

## **Penggunaan Media Pembelajaran Flash Dengan Strategi K-W-L Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksposisi**

Soesiana Tri Eka Silver, [silversoesi@gmail.com](mailto:silversoesi@gmail.com)  
Retno Suciati, [sucisyahrena@gmail.com](mailto:sucisyahrena@gmail.com)  
Hetty Purnamasari, [hetty@unitomo.ac.id](mailto:hetty@unitomo.ac.id)  
Sri Yuni Hanifah, [sriyuni.hanifah1986@gmail.com](mailto:sriyuni.hanifah1986@gmail.com)

Universitas Dr. Soetomo

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa strategi KWL (Tahu, Ingin Tahu, dan Belajar) dapat digunakan dengan media Flash dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan siswa kelas delapan sebagai subjek penelitian, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi ceklist, wawancara guru dan siswa, penggunaan angket dengan rentang 4 pilihan serta tes tertulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa observasi ceklist di kelas memperoleh nilai 92,92 dengan kategori baik. Hasil wawancara guru dengan total skor 87,5, dan hasil wawancara dengan siswa dengan skor 86,6. Adapun dari hasil angket adalah 94,0. Tingkat kualitas kemampuan awal siswa dari hasil pretest menunjukkan kategori kurang dengan rerata nilai 63,07 dan tes hasil belajar diperoleh hasil baik dengan rerata nilai sebesar 79,6 dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

**Kata Kunci:** K-W-L, media pembelajaran Flash, membaca pemahaman, teks eksposisi.

**ABSTRACT.** The purpose of the study was to find out that the KWL strategy (Know, Want to Know, and Learn) could be used with Flash media in reading comprehension of Indonesian in exposition text researchers. in the form of checklist observations, teacher and student interviews, the use of a questionnaire with a range of 4 choices and a written test. The results of this study indicate that the checklist observations in the class obtained a score of 92.92 with a good category. The results of teacher interviews with a total score of 87.5, and the results of interviews with students with a score of 86.6. As for the results of the questionnaire is 94.0. The initial quality level of students from the results of the pretest shows a poor category with an average value of 63.07 and the test results obtained are good with an average value of 79.6 with reference to the Minimum Completeness Criteria of 70.

**Key Words:** KWL, Flash learning media, intensive reading, exposition text.

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu kegiatan pembelajaran yang baik. Media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Media yang baik akan memberikan pengaruh baik terhadap informasi yang diterima oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang baik akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran tersebut. Sudjana<sup>1</sup> memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa media pembelajaran berperan dalam mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena dalam kegiatan membaca pemahaman memerlukan pemahaman tekstual secara langsung (Heilman dalam Suwaryono<sup>2</sup>). Proses membaca pemahaman terdiri atas beberapa tahapan proses. Proses membaca dibagi menjadi empat tahap, yaitu: persepsi, pemahaman, reaksi, dan integrasi. Dengan demikian, membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara melibatkan para pelajar dalam mencapai tujuan mereka atau menginternalisasi konten. Contohnya melalui presentasi, demonstrasi, belajar kooperatif, permainan, simulasi, penyelesaian masalah, diskusi, latihan dan praktik, penemuan, dan tutorial (Smaldino<sup>3</sup>). Strategi pembelajaran *What I Know-What I Want to Learn-What I Learned* (K-W-L) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sederhana. Strategi ini pada mulanya digunakan untuk meyakinkan bahwa dosen-dosen memiliki kecenderungan untuk perlu memperhatikan latar belakang pengetahuan para mahasiswa serta minat mereka (Ogle dalam Akyuz<sup>4</sup>). Namun pada perkembangannya, strategi ini dapat digunakan pada berbagai tingkat pendidikan.

Strategi pembelajaran K-W-L dapat diterapkan pada kegiatan membaca pemahaman. Berdasarkan tahapan kegiatan membaca pemahaman menurut Wiryodijoyo<sup>2</sup>, tahapan dalam kegiatan membaca pemahaman dapat diterapkan pada langkah-langkah yang terdapat pada kegiatan membaca dengan strategi pembelajaran K-W-L. Berdasarkan hasil kegiatan membaca pemahaman, hasil kegiatan membaca dengan strategi pembelajaran K-W-L juga dapat dikategorikan berdasarkan

-----Vol 5, Nomor 1, Mei 2022, Halaman 53-68-----

kemampuan dan minat baca. Dengan demikian, dalam pemerolehan hasil bacaan, strategi pembelajaran K-W-L sesuai dengan kegiatan membaca pemahaman.

Dalam artikel ini, penulis bermaksud untuk memaparkan penggunaan media pembelajaran *flash* untuk membaca pemahaman bahasa Indonesia teks eksposisi dengan strategi pembelajaran K-W-L. Penggunaan strategi pembelajaran K-W-L bertujuan untuk mengenalkan salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Selain keefektifan strategi pembelajaran K-W-L sudah teruji, penggunaan strategi pembelajaran ini diharapkan menggugah minat siswa untuk menggunakan strategi pembelajaran lain pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini, peneliti mengharapkan penggunaan media pembelajaran ini dapat diterima dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan membantu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian tentang penggunaan media flash dengan strategi K-W-L ini merupakan bagian wilayah teknologi pendidikan. Hal itu sejalan dengan pengertian teknologi pendidikan itu sendiri dan lima kawasan dalam teknologi pendidikan. Yaitu teknologi pendidikan merupakan suatu cara atau metode yang sistematis yang bertujuan untuk pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan lebih baik, dengan rasa senang, dan tanpa ada paksaan. Pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat termasuk dalam kawasan desain dalam teknologi pendidikan juga bertujuan agar proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mudah dalam memahami materi. Dengan demikian jelaslah bahwa penelitian ini termasuk dalam bidang garapan teknologi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi siswa di SMPN 4 Kamal ? (2) Bagaimanakah penerapan media pembelajaran *flash* untuk membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi dengan strategi pembelajaran K-W-L di SMPN 4 Kamal ? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia

pada teks eksposisimenggunakan media pembelajaran *Flash*dengan strategi K-W-Ldi SMPN 4 Kamal ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kemampuan membaca pemahamanbahasa Indonesia pada teks eksposisi siswadi SMPN 4 Kamal. (2) Mengetahui penerapan media pembelajaran *flash* untuk membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi dengan strategi pembelajaran K-W-L di SMPN 4 Kamal. (3) Mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisimenggunakan media pembelajaran *Flash* dengan strategi K-W-L di SMPN 4 Kamal.

Berdasarkan silabus pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN 4 KAMAL untuk siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 salah satu kompetensi dasar pada kegiatan membaca yaitu 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (dari majalah/ koran) yang didengar dan di baca; 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan dan dibaca. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi dapat dilakukan dengan melalui membaca pemahaman. Menurut Tarigan<sup>6</sup> membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata (frase) merupakan satu kesatuan yang akan terlihat dalam pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap siswa diharapkan membaca disertai pemahaman karena umumnya siswa tidak mengerti ataupun tidak memahami apa yang dibacanya. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami benar pentingnya arti membaca. Oleh karena itu, pemilihanpenggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman, khususnya teks eksposisi, secara tepat merupakan salah satu hal yang mendukung penyampaian materi ajar yang terdapat pada kurikulum SMP kelas VIII sehingga media pembelajaran yang dipilihkan dapat digunakan secara langsung di kelas pada kompetensi dasar yang sesuai.

Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk memahami bacaan. Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran K-W-L harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi yang akan diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi K-W-L memiliki langkah-langkah sebagai berikut. (1) Siswa mendiskusikan topik bahasan yang sudah disediakan oleh guru dan menemukan hal yang berkaitan dengan topik tersebut. (2) Siswa merumuskan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan topik bahasan ke dalam kolom “K”. (3) Siswa mendiskusikan hal yang ingin mereka ketahui mengenai topik yang akan dibahas. (4) Siswa merumuskan pertanyaan mereka terhadap topik bahasan ke dalam kolom “W”. (5) Siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman berdasarkan topik bahasan. (6) Siswa merumuskan pengetahuan baru hasil dari membaca ke dalam kolom “L”. (7) Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan berupa tabel kegiatan membaca dengan strategi K-W-L. (8) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi akhir kegiatan. (9) siswa mengerjakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran.

Kurangnya minat siswa dalam kegiatan membaca adalah masalah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penggunaan artikel majalah atau koran sebagai sumber ajar kegiatan membaca pemahaman belum mampu meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca pemahaman yang belum efektif turut mengakibatkan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil yang kurang memuaskan. Dengan demikian, diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tersebut.

Untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Dengan media pembelajaran yang sesuai, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa akan semakin tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan media pembelajaran yang sesuai dan mampu mengatasi masalah pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Dengan keunggulan media yang komunikatif dan instruksi langkah pembelajaran

yang jelas, media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah menuntut hasil yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi dalam kurikulum satuan pendidikan Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dibutuhkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran pada kondisi ini akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran membaca. Namun, beberapa strategi memiliki langkah yang rumit dan kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Strategi membaca *What I Know, What I Want to Learn, What I Learned* (K-W-L) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sederhana, tetapi telah memiliki konsep yang jelas dalam tujuan membaca. Strategi yang dikembangkan oleh Ogle (dalam Akyuz 2004:16) ini pada mulanya digunakan untuk meyakinkan bahwa dosen-dosen memiliki kecenderungan untuk perlu memperhatikan latar belakang pengetahuan para mahasiswa serta minat mereka. Namun pada perkembangannya, strategi ini dapat digunakan pada tingkat pendidikan apa saja.

Strategi membaca dengan K-W-L dibagi menjadi tiga kolom tabel kegiatan yang harus dilampaui oleh siswa. Pada tahap K (*what I know?*), siswa dibimbing guru untuk melakukan curah pendapat mengenai apa yang mereka ketahui tentang wacana yang disediakan. Tahap W (*what I want to learn?*) menggunakan hasil curah pendapat pada tahap K untuk menyusun pertanyaan/permasalahan yang belum terpecahkan atau informasi yang ingin didapatkan oleh siswa. Sebelum memasuki tahap L, siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman untuk menyusun pernyataan dan hasil bacaan yang telah dipelajari. Tahap L (*what I learned?*) digunakan untuk merumuskan hasil informasi setelah kegiatan membaca (Ogle dalam Akyuz, 2004:22).

Ogle (dalam Akyuz 2004:34) menggunakan tabel dengan tiga kolom untuk memisahkan informasi dalam kegiatan membaca dengan strategi membaca K-W-L. Berikut tabel strategi K-W-L yang digunakan oleh Ogle.

Tabel 1: Strategi K-W-L

<i>What I Know?</i>	<i>What I Want to Learn?</i>	<i>What I Learned?</i>

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada tiga tahap tersebut secara rinci akan dilakukan seperti berikut:

### **Pramembaca**

Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk curah pendapat mengenai pengetahuan siswa terhadap topik yang akan dibahas. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mencatat semua hal yang didiskusikan lewat buku catatan, sedangkan guru mencatat di papan tulis atau media lain. Setelah itu, guru mewajibkan siswa untuk memiliki minimal tiga pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas yang belum mereka ketahui.

### **Membaca**

Pada tahap ini, siswa dikondisikan untuk tenang, baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok selama kegiatan membaca. Guru memerintahkan siswa untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang mereka rumuskan setelah membaca. Jika ada pertanyaan atau pertanyaan tambahan yang belum terjawab, maka siswa harus menuliskannya di lembar pertanyaan untuk didiskusikan setelah membaca.

### **Setelah Membaca**

Pada tahap terakhir, siswa diajak untuk berdiskusi dengan teman mengenai jawaban yang mereka peroleh dari bacaan. Siswa dan guru juga mendiskusikan pertanyaan yang belum terjawab setelah membaca. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan informasi bacaan yang telah diperoleh.

Berdasarkan silabus pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN 4 KAMAL untuk siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 salah satu kompetensi dasar pada kegiatan membaca yaitu 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (dari majalah/ koran) yang didengar dan di baca; 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari

koran/majalah) yang diperdengarkan dan dibaca. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi dapat dilakukan dengan melalui membaca pemahaman.

Menurut Tarigan (1979: 7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap siswa diharapkan membaca disertai pemahaman. Pada umumnya siswa tidak mengerti ataupun tidak memahami apa yang dibaca. Hal ini disebabkan siswa tidak memahami benar pentingnya arti membaca. Oleh karena itu, pemilihan penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman, khususnya teks eksposisi, secara tepat merupakan salah satu hal yang mendukung penyampaian materi ajar yang terdapat pada kurikulum SMP kelas VIII sehingga media pembelajaran yang dipilih dapat digunakan secara langsung di kelas pada kompetensi dasar yang sesuai.

Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk memahami bacaan. Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran K-W-L harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi yang akan diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi K-W-L memiliki langkah-langkah sebagai berikut. a) Siswa mendiskusikan topik bahasan yang sudah disediakan oleh guru dan menemukan hal yang berkaitan dengan topik tersebut. b) Siswa merumuskan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan topik bahasan ke dalam kolom "K". c) Siswa mendiskusikan hal yang ingin mereka ketahui mengenai topik yang akan dibahas. d) Siswa merumuskan pertanyaan mereka terhadap topik bahasan ke dalam kolom "W". e) Siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman berdasarkan topik bahasan. f) Siswa merumuskan pengetahuan baru hasil dari membaca ke dalam kolom "L". g) Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan berupa tabel kegiatan membaca dengan strategi K-W-L. h) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi akhir kegiatan. i)

Siswa mengerjakan soal latihan/tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Flash dengan Strategi Know – Want To Know – Learned ( K-W-L ) dalam Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi di SMPN 4 Kamal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fenomena dilapangan. Penelitian ini akan berfokus pada proses pembelajaran khususnya pada penggunaan media pembelajaran flash dengan strategi *Know- Want ti Know- Learned* (K-W-L) dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi. Peneliti dalam hal ini adalah seorang pengamat yang akan mengobservasi implementasi proses pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan strategi K-W-L dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi dengan menggunakan media *flash*. Peneliti akan melakukan pengamatan dan memberikan kuisisioner untuk mengetahui respon siswa, berkaitan dengan implementasi pembelajaran di kelas. Kemudian dari data tersebut akan dianalisis serta diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif format tertulis.

Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kamal yang berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan model pembelajaran. Subjek siswa adalah siswa kelas VIIISMPN 4 KAMAL, sejumlah 26 siswa. Pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan tes. Penggunaan instrumen ini sejalan dengan teknik pengumpulan datanya. Yaitu teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Pelaksanaan tahap ini dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, permasalahan yang dialami, kejadian sebelum proses pembelajaran, kejadian selama proses pembelajaran, dan sikap para siswa sewaktu mengikuti pembelajaran. Wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk

mengetahui apa yang terjadi ataupun apa yang diinginkan pada subjek penelitian. Ada dua subjek wawancara yang digunakan yaitu wawancara untuk guru dan wawancara untuk siswa.

Berdasarkan format yang sudah dibuat maka dibutuhkan waktu khusus untuk satu kali pertemuan diluar jam pelajaran dikelas dimana peneliti bertatap muka langsung dengan guru kemudian merekam semua jawaban guru secara tertulis. Demikian juga dengan siswa, hasil wawancara direkam secara tertulis sehingga memudahkan untuk *akademic writing report* yang kemudian diulas dalam interpretasi data. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan beberapa pilihan jawaban atas pertanyaan tertentu. Angket didistribusikan kepada 26 siswa kelas VIII SMPN 4 KAMAL. Kemudian disiapkan untuk diolah nantinya menjadi sebuah laporan tertulis dan akan dikaji pada bab berikutnya.

Ada sepuluh pertanyaan dan masing masing pertanyaan mempunyai 4 pilihan jawaban untuk dijawab oleh subjek penelitian sesuai dengan pertanyaan. Tes adalah penilaian belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis tes uraian tertutup dengan jumlah 4 soal dimana soal tersebut dibagi menjadi dua tahapan yaitu (1) Tes kemampuan siswa awal, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman bacaan dalam bentuk teks eksposisi. (2) Tes hasil belajar siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah guru menerapkan strategi K-W-L dengan menggunakan media pembelajaran *Flash* dalam membaca pemahaman bacaan dalam bentuk teks eksposisi. *Skoring sistem* yang digunakan adalah dengan menggunakan rubrik penilaian dengan total skor 100.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif supported by kuantitatif data. Pendekatan yang bersifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *Flash* dalam membaca pemahaman dengan strategi K-W-L, peneliti mengkaji nilai observasi dan mempersentasekan hasil. Kriteria hasil observasi menggunakan tabel yang sama dalam menganalisis data pada respon siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Observasi dan Angket

SKOR	KETERANGAN
80 - 100	Sangat Baik
70 -79	Baik
60 -69	Cukup Baik
50 -59	Kurang Baik
0 - 49	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi *cek list* sesuai dengan lembar observasi supervisi PBM oleh kepala sekolah terkait penggunaan media pembelajaran flash dengan strategi K-W-L yang mencakup persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) diperoleh hasil untuk penskoran dengan nilai 1 mendapatkan nilai 0, untuk penskoran dengan nilai 2 mendapatkan nilai 7( 14%), untuk penskoran dengan nilai 3 mendapatkan nilai 26(78%) **Catatan khusus: 1= kurang, 2= sedang, 3= baik.** Jika dibuat nilai total adalah  $0+14+78 : 99$  ( total Nilai  $(33 \times 3) \times 100 = 92,92$ . Bisa dijabarkan bahwa jika observasi mulai dari pembelajaran awal, pembelajaran inti, dan pembelajaran akhir dengan total nilai 92,92 dengan *catatan khusus* bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flash* dan strategi K-W-L dikategorikan “ **baik**”.

Dalam pelaksanaan wawancara , peneliti menggunakan dua macam responden yaitu guru pengajar dan lima siswa. Semua hasil wawancara dengan responden digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana respon siswa dengan menggunakan strategi K-W-L dalam proses pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan penggunaan strategi K-W-L pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data hasil wawancara, peneliti menggunakan *Qualification Scoring of Interview* (Djiwandono, 2015) sebagai berikut :

Tabel 2: Ketentuan Skor

JAWABAN	SKOR	
	PERTANYAAN POSITIF	PERTANYAAN NEGATIF
selalu / Baik sekali	3	1
sering / Cukup	2	2
Kadang / Kurang baik	1	3

Nilai Capaian : ( dibagi ) Nilai Maksimal x ( dikalikan ) 100

Sedangkan kriteria nilai yang diperoleh secara total adalah sebagai berikut :

- a. Sangat baik : 85 – 100
- b. Baik : 84 – 75
- c. Cukup : 74 – 65
- d. Kurang : 64 – 0

Hasil wawancara dengan guru dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai sumber data dan digunakan untuk mendukung data lain yang sudah diperoleh. Hasil wawancara dengan guru yang terdiri atas dua macam soal yaitu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat baik dengan total skor 87,5. Artinya guru tidak mengalami masalah atau hambatan yang berarti dalam proses pembelajaran. Demikian juga dalam penggunaan strategi K-W-L, guru sangat menguasai strategi tersebut bahkan sering digunakan karena dianggap tidak sulit dan bisa diterima oleh siswa.

Hasil wawancara dengan siswa dilakukan oleh peneliti guna mencari data dan menjawab pertanyaan penelitian yaitu untuk mengetahui respon siswa pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran flash dengan strategi K-W-L dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi. Ada 5 siswa sebagai responden dan ada 10 pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk merinci lebih detail tentang strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan untuk angket adalah untuk mengetahui secara umum tentang seberapa besar respon siswa pada penggunaan media berbasis teknologi.

Hasil wawancara dengan siswa mendapat kriteria “**sangat baik**” , dengan total skor 86,6. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berperan aktif di kelas. Demikian juga dengan media yang digunakan oleh guru dianggap sangat menarik dan baik sehingga siswa tidak merasa bosan dan menyukai media yang digunakan oleh guru.

Angket peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang seberapa besar respon siswa terhadap penggunaan media berbasis teknologi. Ada 10 pertanyaan dalam angket yang digunakan peneliti dan dijawab oleh 26 siswa sebagai responder. Setiap jawaban diberi nilai skor yang berbeda-beda berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu ada 4 opsi jawaban yaitu sangat=4, sedang=3, cukup=2, kurang=1. Adapun penginterpretasian data yaitu dengan mengalikan hasil dari angket yang diperoleh dengan nilai tertinggi kemudian dikalikan seratus. Hasil respon siswa pada penggunaan media Flash yang diterapkan dengan menggunakan strategi K-W-L adalah **sangat baik** dengan mendapatkan total skor 94,0.

Tes Hasil Belajar Siswa meliputi kemampuan siswa awal yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman bacaan dalam bentuk teks eksposisi dengan nilai ketuntasan 70, hasilnya siswa yang mendapatkan nilai 100 sejumlah 0, siswa yang mendapatkan nilai 90 sejumlah 0, siswa yang mendapatkan 80 sejumlah 2 dan siswa yang mendapatkan 70 sejumlah 8, dan nilai kurang dari 70 adalah 16. Berdasarkan data tersebut, tingkat kualitas kemampuan awal pembelajaran siswa dalam membaca pemahaman termasuk dalam kategori kurang. Dari kajian rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 63,07 termasuk kategori kurang ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan adalah 70, sehingga siswa tuntas hanya 8 atau 31% dan yang tidak tuntas adalah 18 atau 69%.

Untuk Tes Hasil Pembelajaran Siswa didapat berupa nilai dari hasil membaca pemahaman bahasa Indonesia dalam teks eksposisi dengan strategi K-W-L dapat dideskripsikan sebagai berikut; siswa yang mendapatkan nilai 100 sejumlah 0, siswa yang mendapatkan nilai 90 sejumlah 9, siswa yang mendapatkan 80 sejumlah 7, dan siswa yang mendapatkan 70 sejumlah 10 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat

dikatakan tingkat kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada teks eksposisi termasuk kategori baik dan kategori mampu. Dari kajian rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 79,6 adalah baik berdasar Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan adalah 70, sehingga siswa tuntas 100%.

Berdasarkan data kualitatif diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Flash* dengan menerapkan strategi K-W-L dalam membaca pemahaman pada teks eksposisi ada perubahan pada hasil belajar siswa. Dimana ketuntasan belajar yang semula hanya 31% berubah menjadi 100%. Demikian juga dengan meningkatnya kriteria nilai dimana nilai sangat baik sebelumnya adalah 0% kemudian berubah menjadi 34%, nilai kriteria baik sebelumnya hanya 8% berubah menjadi 28%, kriteria nilai cukup sebelumnya adalah 31% menjadi 38%, sedangkan nilai kriteria kurang yang sebelumnya adalah 61% berubah menjadi 0%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan awal siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas kemampuan awal pembelajaran siswa dalam membaca pemahaman termasuk dalam kategori kurang. Dari kajian rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 63,07 termasuk kategori kurang ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan adalah 70, sehingga siswa tuntas hanya 8 atau 31% dan yang tidak tuntas adalah 18 atau 69%. Dari hasil observasi sebagaimana dijelaskan pada analisis data diperoleh data hasil dari observasi cek list yaitu 92,92, di mana peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang terdiri atas pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir.

Selain itu, peneliti juga mengamati implementasi strategi K-W-L dengan menggunakan media *Flash* pada teks eksposisi. Wawancara guru adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi K-W-L dan juga media *Flash* yang diterapkan oleh guru. Dari analisis data yang telah disebutkan di atas diperoleh hasil sangat baik dengan total skor 87,5. Hasil wawancara dengan siswa mendapat kriteria sangat baik dengan total skor 86,6 dan dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di mana siswa dapat mengikuti dan berperan aktif di

kelas. Demikian juga dengan media yang digunakan oleh guru dianggap sangat menarik dan baik sehingga siswa tidak merasa bosan dan mereka menyukai media yang digunakan oleh guru.

Hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa respons siswa pada penggunaan media Flash yang diterapkan dengan menggunakan strategi K-W-L adalah sangat baik dan mendapatkan total skor 94,0. Tingkat kualitas hasil pembelajaran berdasarkan tes hasil belajar adalah baik dan kategori mampu. Sedangkan dari kajian rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 79,6 adalah baik dimana Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan adalah 70 sehingga semua siswa dianggap tuntas 100%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi K-W-L dengan menggunakan media Flash pada kajian materi membaca pemahaman bahasa Indonesia teks eksposisi adalah sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- [2] Wiryodijoyo, Suwaryono. 2009. *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud
- [3] Smaldino, Sharon E. 2011. *Instructional Technology & Media for Learning, Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana
- [4] Akyuz, Voklan. 2004. *The Effects of Textbook Style and Reading Strategy on Student 'Achievement and Attitudes Towards Heat and Temperature*. Thesis. The graduate School of Natural and Applied Sciences, Middle East Technical University.
- [5] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- [6] Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa, Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta; PT. Indeks.
- [7] Rasyid, Harun dan M. Asrori. *Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L Teaching Model untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks pada Siswa*



-----Vol 5, Nomor 1, Mei 2022, Halaman 53-68-----

Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Nomor 1, tahun IX, 2008.

[8] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Pener